

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam dengan jati dirinya sebagai agama (religius) yang berasal dari Allah SWT, dengan dimensi rahmat bagi seluruh alam dengan mencapai kesejahteraan pola hidup rohani dan jasmani dalam kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun sosial semuanya sudah diatur di dalamnya. Konsep hukum Islam atau hukum non-Islam hanya menekankan aspek kehidupan sosial dan aturan yang berdiri pada aspek kehidupan individu disebut norma, moral atau etika dari pada hukum.<sup>1</sup>

Al-bala bersumber dari Bahasa Arab yang artinya menghabarkan,<sup>2</sup> namun dalam perkembangannya, lafad tersebut memiliki banyak arti seperti menguji, cobaan, rintangan dan marabahaya.<sup>3</sup> Lafad tersebut di dalam KBBI mempunyai arti sebagaimana berikut: malapetaka, kemalangan, cobaan, dan kesengsaraan.<sup>4</sup> Oleh karena itu timbullah masalah kesalahpahaman dalam praktek budaya sosial yang terjadi di masyarakat Indonesia yang mempunyai kecenderungan mengartikan istilah tersebut sebagai sesuatu hal yang mempunyai konotasi buruk, sebagaimana apa yang telah dituturkan di atas, untuk menselaraskan makna al-bala tersebut yang dimana bisa memiliki makna yang baik dan juga buruk. Praktek-

---

<sup>1</sup> Mardani, *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum Di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), p. 225.

<sup>2</sup> Abi Fadil Jamal al-Din Muhammad bin Makrim bin Manzur al-Misri, *Lisan Al-'Arab*, VoL. VII (Libanon: Dar Sadir, 1414 H), p. 304.

<sup>3</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), p. 109.

<sup>4</sup> Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. Ke-2, Cet. Ke-10 (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), p. 82.

praktek sosial budaya di Indonesia sangatlah bermacam-macam, yang pastinya tujuan praktek-praktek tersebut digunakan untuk menolak adanya bala atau malapetaka. Salah satu yang sudah tak asing lagi dengan praktek-praktek kebudayaan tersebut adalah Tradisi Mitung Ulan.

Tradisi Mitung Ulan merupakan salah satu kegiatan yang khas dalam agama Islam, yang merupakan salah satu warisan nenek moyang yang ditimbulkan dari ajaran non Islam. Sesuatu yang sudah melekat di masyarakat sangatlah susah untuk dihilangkan. Bagi masyarakat Jawa, kehidupan ini tidak bisa lepas dari yang namanya tradisi, terlebih tradisi-tradisi yang berkaitan dengan ruang lingkup kehidupan baik kehidupan seseorang yang masih di dalam perut, bayi, anak-anak, remaja, dewasa, tua sampai kehidupan setelah meninggal. Diantaranya tradisi yang ada di dalam tradisi masyarakat Jawa yaitu tujuh bulanan atau mitung ulan yang terjadi ketika seseorang masih di dalam kandungan. Tradisi ini bagi masyarakat yang beragama Islam seakan-akan bersifat wajib, karena mereka percaya dengan mengadakan tradisi tersebut mereka akan mendapatkan keselamatan serta ketenangan.<sup>5</sup>

Adapun dalam pelaksanaan ritual ini berbeda-beda disetiap wilayah atau daerahnya, hal ini dikarenakan dampak dari bermacam-macam budaya yang masuk baik itu dari ajaran Islam sendiri atau dari non Islam. Karena dalam pelaksanaannya ada yang berdasarkan ajaran Islam adapula yang berdasarkan ajaran turun-temurun dari nenek moyang.

---

<sup>5</sup> Rini Iswari dkk, *Pengkajian dan Penulisan Upacara Tradisional di Kabupaten Cilacap, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan* (Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah, 2006), p. 69.

Berdasarkan keterangan diatas timbullah suatu hasrat keingintahuan yang menjadi daya tarik peneliti untuk mengadakan sebuah penelitian guna mengetahui tujuan dalam pelaksanaan tradisi tersebut yang seakan-akan bersifat wajib serta pembacaan masyarakat tentang hadis-hadis yang sering dikaitkan dengan tradisi tersebut yang bahkan sebagian dari mereka tidak mengetahui tentang hadis-hadis yang berhubungan dengan tradisi tersebut dalam arti hanya menjalankan tradisi dikarenakan sudah menjadi kebiasaan yang tidak pernah ditinggalkan. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “**Studi Living Hadis dalam Tradisi Mitung Ulan di Desa Parigi Kecamatan Cikande Kabupaten Serang**”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran umum tentang Tradisi Mitung Ulan di Desa Parigi Kecamatan Cikande Kabupaten Serang ?
2. Adakah hadis-hadis yang ada hubungannya dengan Tradisi Mitung Ulan?
3. Bagaimana pembacaan masyarakat tentang hadis-hadis yang berkaitan dengan Tradisi Mitung Ulan ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

*Tujuan yang mendasari diadakannya sebuah penelitian adalah agar bisa mengetahui hal-hal yang belum diketahui oleh penulis pada aspek tertentu yang nantinya akan disebarluaskan oleh penulis itu sendiri. Karena pada hakikatnya, di sebuah penelitian itu hendak*

*mengungkapkan suatu tujuan yang hendak dicapai. Adapun hal-hal yang ingin dipenuhi oleh penulis itu diantaranya :*

- a. Ingin menambah pengetahuan tentang pelaksanaan Tradisi Mitung Ulan.
  - b. Ingin menambah pengetahuan tentang hadis-hadis yang berkaitan dengan Tradisi Mitung Ulan.
  - c. Ingin mengetahui bagaimana pembacaan masyarakat tentang hadis-hadis yang berkaitan dengan Tradisi Mitung Ulan.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Menurut garis akademisi ini dapat menambah sumber pengetahuan khususnya untuk penulis dan umumnya, kepada para pembaca, yang berkenaan tentang hadis-hadis tolak bala dan pelaksanaan serta pemahaman masyarakat terhadap hadis tolak bala yang terdapat di dalam Tradisi Mitung Ulan di Desa Parigi Kecamatan Cikande Kabupaten Serang.
  - b. Khusus untuk penulis, kesimpulan akhir penelitian ini ialah agar dapat memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) Pada Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Maulana Hasanuddin Banten dan hasil penelitian ini harapan besarnya, dapat menambah volume referensi kepustakaan di Fakultas Ushuluddin dan Adab, dan untuk para mahasiswa yang mengkaji permasalahan tentang Tradisi Mitung Ulan di Desa Parigi Kecamatan Cikande Kabupaten Serang.

#### **D. Kajian Pustaka**

Salah satu langkah awal proses penelitian ini ialah, sebelum peneliti memulai penelitiannya, peneliti harus melakukan penyelidikan terlebih dahulu dan kemudian menyusunnya menjadi karya ilmiah, dengan mengkaji terlebih dahulu skripsi-skripsi yang terdahulu, yang dinilai mempunyai karakteristik yang identiknya hampir sama. Maka, peninjauan pustaka ini berfungsi sebagai sarana informasi terhadap apa yang akan penulis teliti dan menyampaikan perbedaan-perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang memiliki karakteristik yang identiknya hampir sama.

**Oleh karena itu, setelah melakukan kajian kepustakaan, ada beberapa penelitian yang berhasil diungkap oleh penulis diantaranya skripsi yang ditulis oleh Muchibbah Sektioningsih yang berjudul “Adopsi Ajaran Islam dalam Ritual Mithoni di Desa Ngagel, Kabupaten Pati, Kecamatan Dukuhseti di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jurusan Perbandingan Agama”.**<sup>6</sup> Peneliti dalam hal ini menekankan dalam penelitiannya tentang hal-hal apa saja yang dapat dijadikan pembelajaran dalam tradisi tersebut sehingga nantinya bisa diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat yang menjalankan tradisi tersebut.

**Selanjutnya “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam” yang menjadi judul skripsi, yang dibuat oleh Duwi Fitrianasari di perguruan tinggi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Purwakerto. Di dalamnya, peneliti menekankan penelitian terhadap nilai-nilai keagamaan yang hadir**

---

<sup>6</sup> Muchibbah Sektioningsih, ‘Adopsi Ajaran Islam Dalam Ritual Mitoni Di Desa Ngangel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati’ (Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kali Jaga, 2009).

**dalam Tradisi Mithoni di Desa Brani, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap. di Desa Brani, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap, dalam Tradisi Mithoni.<sup>7</sup>**

**Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ujang Yana menulis skripsi berjudul "Pembacaan Tiga Surat Al-Qur'an dalam Tradisi Tujuh Bulanan dalam Masyarakat Selandaka Sumpiuh Banyumas".<sup>8</sup> Dalam penelitian ini peneliti menekankan terhadap makna apa saja yang terkandung dalam pembacaan ketiga surat tersebut yang dibacakan ketika tradisi tersebut dijalankan serta persepsi masyarakat terhadap hal tersebut.**

*Dari beberapa penelitian di atas, penulis berhasil menemukan perbedaan dan persamaannya. Dari penelitian skripsi yang berjudul "Adopsi Ajaran Islam dalam Ritual Mithoni di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati". Di dalam penelitian ini, terdapat sebuah perbedaan yaitu tentang tata cara pelaksanaan pensajian hidangan yang dimana terdapat penggunaan sayur rebus, berbagai macam kacang-kacangan dan terdapat juga buah pisang. Selain perbedaan, penulis juga menemukan kesamaan yakni sama-sama melakukan upacara slametan.*

*Skripsi yang selanjutnya yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mithoni di Desa Brani Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap". Yang menjadi pembeda dengan penelitian yang akan ditulis oleh penulis adalah dalam praktiknya,*

---

<sup>7</sup> Duwi Fitrianasari, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mitoni Di Desa Brani Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap' (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Purwokerto, 2016).

<sup>8</sup> Ujang Yana, 'Pembacaan Tiga Surat Al-Qur'an Dalam Tradisi Tujuh Bulanan Di Masyarakat Selandaka, Sumpiuh, Banyumas' (Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

*penelitian ini menggunakan gading kelapa atau cawan yang disimbolkan dengan dewa Kamajaya dan dewi Kamaratih. Sementara persamaan adalah sama-sama mengadakan acara slametan.*

*Penelitian Ujang Yana yang berjudul "Pembacaan Tiga Surat Al-Qur'an dalam Tradisi Tujuh Bulan di Desa Selandaka Sumpiuh Banyumas". Yang menjadi pembeda yang terdapat pada penelitian ini adalah proses penyajian ayam bekakak jantan dan betina yang dimana mempunyai makna-makna tertentu, ketika disajikan sebagai hidangan para tamu undangan. Dan letak persamaan diantara keduanya yaitu sama-sama membuat olahan rujak buah yang harus di isi tujuh macam buah yang berbeda-beda.*

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan pendekatan penelitian, tempat penelitian, jenis dan sumber, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atas isu tertentu.<sup>9</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teori struktural fungsional. Pendekatan teori struktural fungsional digunakan untuk pengumpulan dan pendokumentasian tentang pemahaman masyarakat terhadap hadis-hadis yang terdapat di dalam Tradisi Mitung Ulan, serta digunakan untuk menjelaskan fungsi tradisi tersebut yang

---

<sup>9</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), pp. 2-3.

nantinya akan digunakan untuk mencari hadis-hadis yang berkaitan dengan tradisi tersebut.

Radcliffe Brown mengatakan bahwa fungsionalisme struktural adalah model penelitian yang banyak memperhatikan keterkaitan antara unsur budaya dalam memenuhi fungsinya. Unsur budaya tersebut memiliki makna dan fungsi khas tergantung hubungan struktural di antara unsur tersebut.<sup>10</sup> Dari kajian ini akan tampak adanya interdependensi unsur-unsur budaya dalam pemenuhan fungsi bagi komunitas budaya. Hal ini berarti analisa fungsional berusaha melihat seberapa jauh fungsi masing-masing unsur budaya dalam menunjang keberlangsungan hidup manusia. Fungsi tersebut harus dikaitkan dengan konteks kebutuhan hidup manusia, baik kebutuhan dasar manusia maupun kehidupan yang lain. Dengan demikian, fungsional adalah model penelitian yang banyak memperhatikan antara unsur budaya dan fungsinya. Unsur budaya tersebut memiliki makna dan fungsi khas tergantung hubungannya antara unsur tersebut. Berkaitan dengan model analisis fungsional, berkaitan dengan objek tentang pemahaman masyarakat di Desa Parigi terhadap hadis-hadis yang terdapat di dalam Tradisi Mitung Ulan yang dapat diamati adalah fungsi kepercayaan rakyatnya yang dijelaskan dengan menunjukkan makna dan fungsinya. Lewat cara ini, fungsinya pemahaman rakyat dianggap dapat membantu memecahkan atau menjelaskan berbagai kontradiksi yang ada dalam pemahaman yang dianut oleh suatu masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dipandang sebagai pedoman untuk melihat hadis-hadis apa saja yang terdapat di dalam

---

<sup>10</sup> Suwardi Endaswara, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2003), p. 111.



tradisi tersebut serta pembacaan masyarakat terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan tradisi tersebut.

## 2. Lokasi Penelitian

Pada kesempatan ini, peneliti telah menemukan tempat yang sesuai untuk menjadi lokasi penelitian yaitu di Desa Parigi, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang. Yang nantinya peneliti akan tinggal dan berbaur dengan masyarakat setempat, untuk melancarkan penelitian yang sedang dibuat.<sup>11</sup>

## 3. Jenis dan Sumber Data

Ada tiga jenis data yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data selama proses penelitian itu berlangsung yakni data primer, data sekunder dan data tersier.

### a. Data Primer

Merupakan data yang memiliki hubungan langsung dengan objek yang diteliti. Guna mencapai sebuah kesempurnaan data yang bersumber dari hadis Nabi SAW dan kitab-kitab lainnya, jika ada yang bisa dicoba dan relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti.<sup>12</sup>

Data primer merupakan sumber data utama dan dasar yang menjadi landasan. Sumber informasi yang didapatkan dari seorang informan, yang dapat berbentuk kata - kata atau respon, yang nantinya akan dapat memberikan informasi tentang benar atau tidak dengan apa yang ada di lokasi penelitian. Selain itu juga memuat beberapa data tambahan dari informasi yang sekiranya dapat dipilih dan mendukung kebutuhan penelitian yang dapat berasal

---

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), p. 25.

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, p. 917.

dari tokoh agama, tokoh adat, kepala desa, ketua RT dan penduduk asli di desa tersebut.<sup>13</sup>

#### b. Data Sekunder

Merupakan data-data tambahan yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Yang dalam arti data tambahan tersebut didapatkan dari sumber lain akan tetapi data yang didapatkan sangat menunjang terhadap penelitian yang sedang berlangsung. Biasanya data sekunder timbul dari pola hidup masyarakat yang menimbulkan adanya peraturan-peraturan yang bersumberkan dari adat istiadat masyarakat itu sendiri.<sup>14</sup>

#### c. Data Tersier

Merupakan data penunjang atau data yang memperkuat dari data yang ada baik itu di primer maupun sekunder yang kemudian dijelaskan berdasarkan kaidah-kaidah yang ada, baik itu dari kamus ilmiah, hukum, bahasa dan kamus-kamus yang lainnya, bahkan bisa dari jurnal sekalipun.

### 4. Instrumen Pengumpulan

Salah satu cara yang dapat mengumpulkan data yang akurat adalah melalui tahapan-tahapan yang ada didalam instrumen pengumpulan,<sup>15</sup> yang meliputi sebagai mana berikut ini :

#### a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses penggalan data yang harus didasari dengan kecermatan terhadap kondisi yang sebenarnya ada

---

<sup>13</sup> Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), p. 152.

<sup>14</sup> Sayuti Una, *Pedoman Penulisan Skripsi*, ed. Revisi (Jambi: Syariah Press, 2014), p. 32 .

<sup>15</sup> Sayuti Una, *Pedoman Penulisan Skripsi*, p. 37.

dilapangan. Observasi dalam hal ini sangat penting karena mempunyai peranan yang sangat vital terhadap kebenaran dan kesuaian data yang nantinya akan diperoleh di saat penelitian itu berjalan. Dapat dipastikan juga dengan adanya observasi ini kita bisa mengetahui apakah data yang didapat ada kaitannya dengan penelitian yang sedang kita lakukan atau malah sebaliknya.<sup>16</sup>

#### b. Wawancara

Metode selanjutnya yakni wawancara. Wawancara dapat terjadi dengan adanya dua orang yang saling bertukar informasi atau gagasan-gagasan yang diperlukan untuk melengkapi data-data yang sudah di peroleh sebelumnya.<sup>17</sup> Biasanya di dalam wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab, yang nantinya akan menghasilkan informasi yang diperlukan oleh penulis. Dan untuk memastikan data yang diperoleh itu benar, orang yang akan diwawancarai bukan hanya orang biasa, melainkan tokoh agama, tokoh masyarakat, kepala desa dan lain sebagainya, yang sekiranya orang tersebut mengetahui hal-hal yang akan kita tanyakan nantinya.<sup>18</sup>

#### c. Dokumentasi

Agar penelitian yang kita sedang teliti itu terlihat lebih real. Penulis di sini memasukkan teknik dokumentasi sebagai langkah terakhirnya dalam proses pengumpulan data. Dokumentasi dalam hal ini bisa berupa tulisan, gambar, serta bukti nyata

---

<sup>16</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), p. 143.

<sup>17</sup> Imam Gunawan, p. 144.

<sup>18</sup> Joko Untoro dan Tim Guru Indonesia, *Buku Pintar Pelajaran* (Jakarta: PT. Wahyu Media, 2010), p. 245.

lainnya.<sup>19</sup> Dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber dari data warisan tertulis seperti arsip, termasuk di dalamnya juga buku-buku, pendapat para ahli, teori-teori dan lain-lain, yang sekiranya ada keterkaitan dengan diskusi penelitian. Ada juga yang melalui gambar, ukiran, monumen-monumen dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

#### 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kali ini, untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode induktif. Yang dimaksud dengan metode ini adalah salah satu cara, guna menjelaskan teori-teori yang bersifat umum agar lebih mudah difahami, serta memperkuat pendapat-pendapat yang diutarakan penulis dengan berlandaskan terhadap teori-teori yang bersumber dari para ahli.<sup>21</sup>

### F. Sistematika Penulisan

Sebagai suatu cara guna memudahkan proses penulisan dan penyusunan serta pemahaman skripsi ini, penulis berusaha menemukan titik temu dan sistematika penulisan agar tujuan dari penulisan penelitian ini dapat terwujud.

**BAB I** : Pendahuluan, bagian ini berisi beberapa sub-bab seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Materi pada bagian ini akan dibahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan Tradisi Mitung Ulan.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2014, p. 72).

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, p. 240.

<sup>21</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial ( Kualitatif Dan Kuantitatif)* (Jambi: Gp Press, 2008), p. 254.

**BAB III** : Pada bagian ini akan dibahas gambaran penelitian di Desa Parigi Kecamatan Cikande Kabupaten Serang serta tentang pembacaan masyarakat terhadap hadis-hadis dalam Tradisi Mitung Ulan.

**BAB IV** : Pembahasan dan hasil penelitian, pada bab ini akan membahas tentang isi dari skripsi ini yang membahas tentang analisi peneliti tentang pembacaan masyarakat terhadap hadis-hadis Tradisi Mitung Ulan.

**BAB V** : Penutup, pada bagian akhirnya penulis mencatumkan penutup dan saran khususnya bagi penulis dan umumnya bagi si pembaca

